

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

SMK Negeri 1 Cimahi bertempat di Jl. Mahar Martanegara No. 48 Utama, Cimahi Selatan, Kota Cimahi, Jawa Barat. SMK Negeri 1 Cimahi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan di Kota Cimahi, Jawa Barat yang menyelenggarakan Program Pendidikan Kejuruan 4 Tahun, dan merupakan salah satu SMK dari 8 (delapan) SMK Negeri di Indonesia yang memiliki program 4 (empat) Tahun. Tempat ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu: 1) berhubungan dengan program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang sedang dijalani peneliti pada sekolah tersebut. 2) pemberian ijin dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian. 3) berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di kelas, peneliti menemukan permasalahan terkait belum optimalnya kemampuan literasi informasi peserta didik yang ditunjukkan pada beberapa tugas yang dikerjakan. Aplikasi kurikulum 2013 dengan memunculkan peserta didik aktif (*student center*) sangat didasari oleh bagaimana kemampuan literasi informasinya. Sehingga berkaitan dengan masalah tersebut, peneliti bermaksud untuk memperbaiki pengajaran dengan menggunakan penerapan suatu metode pembelajaran dengan harapan dapat membantu memperbaiki kemampuan literasi informasi peserta didik.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII TPTU A SMKN 1 Cimahi yang berjumlah 30 orang, terdiri dari 6 perempuan dan 24 Laki- laki. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara, tampak suatu permasalahan yang alami oleh peserta didik pada kelas tersebut. Permasalahan ini timbul akibat belum terlaksananya kemampuan literasi informasi yang seharusnya dimiliki dan secara optimal dilakukan oleh peserta didik. Secara karakteristik kelas tersebut peneliti merasa peserta didik memiliki potensi dan mampu mengoptimalkan kemampuan literasi informasinya. pada pelaksanaan penelitian, peneliti di bantu oleh

beberapa observer serta bimbingan dari guru pengampu pada mata pelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara.

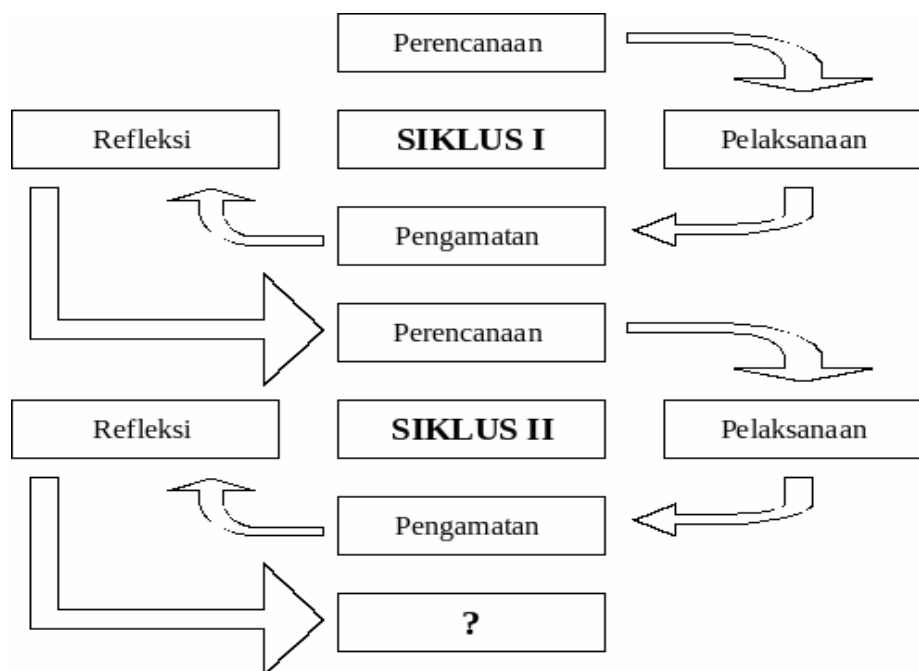
## **B. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Research*). Pengertian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan cara 1) merencanakan, 2) melaksanakan, 3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar Peserta didik dapat meningkat (Kusuma et.al, 2012, hlm. 8). Metode ini cocok digunakan untuk memperbaiki layanan kependidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik dalam pembelajaran kontrol refrigerasi dan tata udara.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi pada pemecahan masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Karakteristik penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, berbagai pendapat mengatakan PTK merupakan penelitian yang termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Perbedaan tersebut dapat ditengarai dari metodologi penelitian terutama teknik pengumpulan data dan analisis data. PTK, pengumpulan data, informasi dan analisisnya bersifat kualitatif untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas pembelajaran setelah dilakukan tindakan dalam pembelajaran. Proses pengumpulan data dilakukan dalam latar ilmiah, artinya data dan informasi sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada (Ningrum, 2014, hlm.26).

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart merupakan suatu sistem spiral refleksi diri yang terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Ningrum, 2014, hlm. 49). Desain ini memiliki karakteristik yang praktis dan sistematis, sehingga peneliti memilih untuk menggunakan metode ini dalam pelaksanaan penelitian.

Siklus dalam Desain penelitian Kemmis dan Taggart digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart**

Tahapan yang terdapat pada PTK dengan desain Kemmis dan Mc Taggart, yaitu:

1. Perencanaan

Memaparkan mengenai apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana merencanakan suatu tindakan pada kelas. Pada tahapan ini beberapa persiapan dilakukan oleh peneliti diantaranya: 1) menyusun rencana pembelajaran (RPP), 2) menyiapkan media pembelajaran bersama peserta didik, 3) melakukan diskusi bersama dosen pembimbing, guru pamong, serta pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian untuk membantu melakukan perencanaan tindakan.

2. Tindakan atau Pelaksanaan

Tindakan merupakan tahapan pelaksanaan dari apa yang telah tersusun dalam suatu rencana. Mengimplementasikan suatu rencana dengan melakukan aktivitas yang dirancang secara sistematis untuk menghasilkan atau memperbaiki dalam proses pembelajaran dan praktek pendidikan pada kondisi tertentu.

3. Observasi

Upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama melaksanakan suatu tindakan. Pada tahapan ini peneliti mengamati setiap hal yang terjadi pada saat melakukan tindakan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran dengan keterlaksanaan tindakan. Selain itu, tahapan ini juga dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang dilaksanakan.

#### 4. Refleksi

Peneliti melakukan evaluasi proses tindakan pada satu siklus agar dapat memperbaiki siklus berikutnya. Pada saat memasuki siklus terakhir peneliti akan menarik kesimpulan dari setiap siklus untuk memberikan deskripsi terhadap pelaksanaan yang telah dilakukan.

### C. Instrumen Penelitian

#### 1. Lembar Pedoman Observasi

Lembar pedoman Observasi merupakan perangkat yang digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Observasi adalah peninjauan secara cermat, ataupun mengobservasi yaitu mengawasi dengan teliti (mengamati). Dua hal terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan, Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dilaksanakan (Ningrum, 2014, hlm. 89). Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2013:145). Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilakukan bersama dengan beberapa orang observer yang berperan sebagai mitra observer.

#### 2. Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan suatu tindakan dimana guru/peneliti secara sistematis membuat catatan tentang situasi kelas, baik selama maupun segera setelah pelajaran usai, mengenai hal-hal penting yang terjadi di kelas. Catatan ini berguna untuk diskusi dengan teman-teman (Kusuma et.al. 2012. hlm.8). Melalui catatan lapangan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan mitra dapat mengetahui sejauh mana permasalahan dan pembelajaran sudah terselesaikan.

#### 3. Lembar Pedoman Tugas

Tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada siswa yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas itu diberikan kepada siswa untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas. Tugas yang diberikan kepada anak dapat diberikan secara perseorangan atau kelompok (Wati, 2013. hlm. 41-49)

#### **D. Pengembangan Instrumen Melalui *Expert Judgment***

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen. Hal ini dilakukan agar instrumen memiliki ketepatan dan ketetapan yang baik digunakan pada penelitian ini. Uji instrumen tersebut digunakan melalui *expert judgment*. Pada penelitian ini *expert judgment* dilakukan untuk menguji kelayakan instrumen tugas dan indikator penilaian kemampuan literasi informasi. Adapun evaluator pada pelaksanaan *expert judgment* dilakukan pada Dosen ahli bidang literasi informasi pada Departemen Perpustakaan dan Informasi Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **E. Definisi Operasional**

Penelitian dengan fokus pada kemampuan literasi informasi peserta didik, dirancang dengan menggunakan metode *information search* dengan tujuan dapat meningkatkan literasi informasi peserta didik. Berdasarkan sintak metode *information search* proses pembelajaran menuntut peserta didik mampu menggunakan beragam sumber informasi. Sehingga dipandang sebagai metode yang dapat mendukung untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi peserta didik. Adapun beberapa penjelasan terkait masing-masing istilah padapenelitian ini, sebagai berikut:

1. Metode *information search* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengedepankan pada kemampuan mencari informasi peserta didik secara optimal. Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang dimaksudkan untuk aktif berdiskusi dan mencari informasi yang dibutuhkannya. Kemudian secara bergantian masing-masing kelompok

menyajikan informasi yang didapatnya. Cara tersebut nampak akan efektif melatih dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mencari, mengolah, mengkaji, dan menggunakan informasi.

2. Kemampuan literasi informasi adalah kemampuan berpikir kritis terhadap informasi baik dalam tahapan indentifikasi masalah, menentukan kebutuhann informasi, menentukan sumber informasi, mengevaluasi informasi, mengolah makna informasi, menyimpulkan serta menyajikan informasi. Berdasarkan penjelasannya, kemampuan literasi informasi inilah yang dibutuhkan oleh peserta didik yang dapat dipengaruhi dan ditingkatkan dengan menggunakan metode *information search*.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah suatu usaha untuk memilih, memilah, menggolongkan, serta mengklarifikasi data sesuai dengan kebutuhan dan berhubungan dengan rumusan masalah sebelumnya. Analisis dan pengolahan data dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada setiap aspek penelitian. Salah satunya yaitu dengan menggunakan catatan lapangan, peneliti harus melakukan analisa dan menanyakan kembali kepada observer atau kolaborator secara langsung. Selain itu, pendidik dan peserta didik pun dilibatkan untuk ditanyakan tentang bagaimana tanggapan mereka mengenai proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari tersebut. Fungsi pengolahan data yaitu untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **2. Analisis Data**

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk menilai kemampuan literasi informasi peserta didik. berikut merupakan teknis analisis yang digunakan:

#### **a. Kemampuan Literasi Informasi Peserta Didik**

Penilaian kemampuan literasi informasi diperlukan untuk mengukur setiap peningkatan setelah dilakukan tindakan penelitian. Kemampuan literasi

informasi peserta didik direfleksi menggunakan 9 indikator. Berikut merupakan perhitungan kemampuan literasi informasi:

$$\text{Keterlaksanaan metode} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian direfleksi berdasarkan kriteria tertentu untuk menentukan

predikat yang Persentase (%) Kriteria dicapai.

Diantaranya  $75 < n \leq 100$  = Sangat Baik sebagai berikut:

$50 < n \leq 75$  = Baik

$25 < n \leq 50$  = Sedang

$0 < n \leq 25$  = Kurang

#### b. Gain Ternormalisasi (*N-Gain*)

*N-Gain* digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi informasi peserta didik. Berikut merupakan rumus perhitungan *N-gain* (Ain, 2013, hlm. 97-102):

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{skor akhir} - \text{skor awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor awal}}$$

Keterangan:

Tinggi =  $G > 0,7$   
 Sedang =  $0,3 \leq G \leq 0,7$   
 Rendah =  $G < 0,3$

#### c. Keterlaksanaan Metode Pembelajaran *Information Search*

Keterlaksanaan metode pembelajaran diperoleh melalui refleksi hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pendidik melaksanakan metode yang digunakan. Penilaian keterlaksanaan metode dapat diketahui dengan menghitung:

$$\text{Keterlaksanaan metode} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Persentase yang diperoleh dimasukan ke dalam kriteria tertentu untuk menentukan predikat yang dicapai. Berikut merupakan kriteria keterlaksanaan pembelajaran (Usman, 1993,

hlm.82):

| <u>Persentase (%)</u> | <u>Kriteria</u> |
|-----------------------|-----------------|
| 100 – 87,6            | = Sangat Baik   |

|             |                 |
|-------------|-----------------|
| 87,5 – 62,6 | = Baik          |
| 62,5 – 37,6 | = Sedang        |
| 37,5 – 25   | = Kurang        |
| 24,9 - 0    | = Sangat Kurang |